

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis dan Topografi Wilayah

Dilihat secara umum Kabupaten Lamongan berada pada wilayah yang memiliki keuntungan strategis, yang berpengaruh pada pola transportasi dan penyediaan sarana transportasi dari dan kearah Kabupaten Lamongan dengan jalan darat dan laut. Kabupaten Lamongan memiliki wilayah sebesar 1.812,80 km² atau setara dengan 181.280 Ha. Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak antara 6 51' 54" sampai dengan 7 23' 6" LS dan terletak antara 112 4' 4" sampai dengan 112 35' 45" BT. Secara administratif Kabupaten Lamongan berbatasan:

Sebelah Timur : Kabupaten Gresik

Sebelah Barat : Kabupaten Bojonegoro dan Tuban

Sebelah Selatan : Kabupaten Jombang dan Mojokerto

Sebelah Utara : Laut Jawa

Adapun pembagian wilayah Kabupaten Lamongan berdasarkan karakteristik yang dimiliki, yaitu :

Bagian Tengah – Selatan : merupakan daratan rendah yang relatif subur, membentang dari kecamatan Kedungpring, Babat, Sugio, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sarirejo dan Kambangbahu.

Bagian Selatan – Utara : Merupakan daerah pegunungan kapur berbatuan, tingkat kesuburan tanahnya sedang, membentang dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokuro.

Bagian Tengah – Utara: Merupakan daratan bonorowo, mulai dari Kecamatan Sekaran, Maduran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun, dan Glagah.

Adapun keadaan kondisi wilayah Kabupaten Lamongan secara topografis berdasarkan keadaan morfologi dan kemiringan lahannya dapat dibedakan menjadi :

Wilayah Utara (seluas 10%) merupakan perbukitan batu kapur dengan kelerengan 5° – 40° .

Wilayah Tengah (Seluas 70%) merupakan daerah dataran dengan kelerengan 0° – 2° yang pada sisi bagian utara (sepanjang sungai Bengawan Solo) merupakan kawasan Genangan air.

Wilayah Selatan (Seluas 20%) merupakan daerah perbukitan kapur dengan kelerengan berkisar 5° – 30° .

4.2 Kependudukan

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk di Kabupaten Lamongan menurut jenis kelamin berjumlah 1.354.119 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 678.196 jiwa dan penduduk perempuan 675.923 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Tikung yakni berjumlah 94.230 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 47.312 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 46.918 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di kecamatan Sukorame yakni sebesar 20.957 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 10.471 dan penduduk perempuan sebesar 10.486 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	Sukorame	20957	10471	10486
2	Bluluk	22665	11207	11458
3	Ngimbang	49844	24923	24921
4	Sambeng	47417	23718	23699
5	Mantup	88406	44663	43743
6	Kembangbahu	60186	30142	30044
7	Sugio	71180	35763	35417
8	Kedungpring	49397	24645	24752
9	Modo	47041	23625	23416
10	Babat	35527	17735	17792
11	Pucuk	52170	26201	25969
12	Sukodadi	62052	31050	31002
13	Lamongan	49132	24670	24462
14	Tikung	94230	47312	46918
15	Sarirejo	47342	23795	23547
16	Deket	46128	22950	23178
17	Glagah	57405	28577	28828
18	Karangbinangun	44442	22209	22233
19	Turi	49788	24993	24795
20	Kalitengah	36009	18022	17987
21	Karanggeneng	55034	27846	27188
22	Sekaran	68729	33904	34825
23	Maduran	44968	22427	22541
24	Laren	41310	20665	20645
25	Solokuro	44867	22528	22339
26	Paciran	42695	21531	21164
27	Brondong	25198	12624	12574
	Jumlah	1354119	678196	675923

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2017

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumberdaya manusia (SDM) pada suatu wilayah. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas dari penduduk, semakin maju wilayah tersebut. Berdasarkan data, jumlah penduduk di Kabupaten Lamongan menurut tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni sebesar 520.410 atau 38,432 %. Hal tentu kurang mendukung dalam kegiatan

perekonomian walaupun jumlah sumberdaya manusia banyak tetapi tingkat pendidikannya rendah akan berpengaruh terhadap keterampilan dan pengetahuan pekerjaan yang dilakukan sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum Sekolah	290464	21.450
2	SD	520410	38.432
3	SMP	253298	18.706
4	SMA	232854	17.196
5	Diploma	9309	0.687
6	S1	45025	3.325
7	S2	2720	0.201
8	S3	34	0.003
Total		1354114	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2017

4.3 Kondisi Umum Perikanan Kabupaten Lamongan

4.3.1 Ketenagakerjaan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Lamongan (2017), jumlah tenaga kerja perikanan Kabupaten Lamongan pada tahun 2016 berjumlah 54.427 jiwa. Ketenagakerjaan sektor perikanan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.491 jiwa dari tahun 2015 yakni sebesar 59.918 jiwa. Pada sektor perikanan tangkap, terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja pada nelayan laut sebesar 1138 jiwa. Sedangkan pada sektor perikanan budidaya terjadi penurunan sebesar 6803 jiwa. Untuk sektor pengolahan terjadi kenaikan sebesar 168 jiwa dan pembenihan mengalami kenaikan sebesar 8 jiwa. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5 Ketanagakerjaan Sektor Perikanan Kabupaten Lamongan

No	Status Tenaga Kerja	Tahun		Perkembangan
		2015	2016	
1	Nelayan Laut	17892	19030	1138
2	Nelayan Perairan Umum	4407	4407	0
3	Pembudidaya	34357	27554	-6803
4	Pengolahan	3221	3389	168
5	Pembenihan	41	47	6
Jumlah Total		59918	54427	-5491

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2017

4.3.2 Potensi Perikanan

Sektor perikanan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam memberikan kontribusi PDRB Kabupaten Lamongan, peningkatan yang terjadi tidak lepas dari dari campur tangan sublapang dan lapangan kegiatan dari sektor perikanan. Perikanan mempunyai peranan terhadap kategori ini meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun, sedangkan peranan sub lapangan usaha yang menjadi tergerus. Hal ini memang wajar mengingat potensi perikanan masih bisa ditingkatkan produksinya karena memang potensinya yang masih besar di Kabupaten Lamongan.

Wilayah perikanan laut di kabupaten Lamongan meliputi wilayah pantai utara dengan penjang pantai mencapai 47 km dan mencakup 2 kecamatan yakni Kecamatan Brondong dan Paciran. Memiliki 5 pusat pendaratan ikan (PPI) sekaligus tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu mulai arah barat ke timur (Lohgung yang berbatasan langsung dengan Tuban, Labuhan, Brondong, Kranji dan Weru yang berbatasan dengan kabupaten Gresik.

Produksi perikanan tangkap juga mengalami kenaikan tiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 sebesar 72213 ton dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2016 mencapai 76139. Nilai produksi juga mengalami kenaikan dari 779.193,85 juta tahun 2012 menjadi

1.100.262,49 pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel produksi perikanan tangkap tahun 2012-2016.

Tabel 6. Produksi Nilai Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2012-2016

No	Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Juta)
1	2012	72213	779.193,85
2	2013	73183	820.430,42
3	2014	74625	866.462,42
4	2015	75311	940.042,82
5	2016	76139	1.100.262,49

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan, 2018

Besarnya produksi perikanan tangkap laut sangat tergantung pada alat tangkap dan kapal yang digunakan. Beberapa jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kabupaten Lamongan terdiri dari purse seine, payang besar, rawai, dogol, gill net, tramel net, dan bubu. Untuk jumlah alat tangkap yang digunakan berdasarkan pangkalan pendaratan ikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Alat Tangkap Berdasarkan Pangkalan Pendaratan Ikan

No	Alat Tangkap Ikan	Pangkalan Pendaratan Ikan					Jumlah Total
		Labuhan	Brondong	Kranji	Waru	Lohgung	
1	Purse Seine	26	8	72	26	11	143
2	Payang Besar	224	404	-	401	77	1106
3	Rawai	17	368	-	-	197	582
4	Dogol	10	-	30	-	155	195
5	Gill Net	82	28	290	178	218	796
6	Tramel Net	-	-	-	254	-	254
7	Bubu	23	52	609	-	65	749
Jumlah Total		382	860	1001	859	723	3825

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2017

Untuk menangkap ikan juga diperlukan sarana yang mendukung yakni perahu. Perahu yang digunakan terdiri dari 2 yakni perahu motor tempel dan perahu bermotor. Berdasarkan ukurannya perahu bermotor dibedakan menjadi 3 yakni perahu bermotor kecil (<10 GT), perahu bermotor sedang (11-20 GT), dan perahu bermotor besar (21-30 GT). Untuk perahu yang digunakan di Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perahu Yang Digunakan Di Kabupaten Lamongan

No	Pelabuhan Pelelangan	Perahu Motor Tempel	Perahu Bermotor			Jumlah Total
			Besar	Sedang	Kecil	
1	Lohgung	0	20	0	224	244
2	Labuhan	0	26	0	354	380
3	Brondong/blimbing	0	372	394	143	909
4	Kranji	519	54	22	406	482
5	Weru	0	22	0	788	810
Jumlah Total		519	494	416	1915	3344

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2017

Sedangkan untuk perikanan budidaya di Kabupaten Lamongan terdiri dari tambak, kolam, sawah tambak dan karamba jaring apung (KJA). kegiatan diusahakan pada areal sekitar 23,454.73 hektar, meliputi tambak seluas 1.745.40 hektar, sawah tambak 23.454.73 hektar dan kolam seluas 341.66 hektar. Untuk produksi perikanan budidaya juga mengalami kenaikan volume produksi dimana volume produksi tahun 2012 sebesar 36721 ton dengan luas lahan sebesar 25521,87 Ha mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2016 mencapai produksi 51303 ton dengan luas lahan sebesar 20449,29. Hal ini dapat dilihat pada tabel produksi perikanan budidaya tahun 2012-2016.

Tabel 9. Produksi dan Luas Lahan Perikanan Budidaya Tahun 2012-2016

No	Tahun	Volume (Ton)	L. Lahan (Ha)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	2012	36721	25541.87	1,4
2	2013	41080	25542.39	1,6
3	2014	42281	25542.39	1,7
4	2015	46608	25537.55	1,8
5	2016	51303	20449.29	2,5

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan, 2018

Melihat besarnya produksi perikanan tangkap dan budidaya maka dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan dapat mendukung perekonomian di Kabupaten Lamongan dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan Produk Domestik Bruto kabupaten Lamongan.